TELAH TERBIT

Karya Khu Lung oleh Tjan I D

1) Pendekar Bego 1 – 33 Tamat @ Rp 100,–
2) Setan Harpa 1 – 31 Tamat @ Rp. 100,–
3) Harimau Kemala Putih 1 – 33 Tamat @ Rp.100.–
4) Lencana Pembunuh Naga 1 – 29 Tamat @ Rp 100,
5) Tengkorak Maut 1 – 51 Tamat @ Rp 100, –

BUKU–BUKU YANG BELUM TAMAT @ RP 150,–

1 PENA WASIAT
2 LEMBAH TIGA MALAIKAT
3 BUKIT PEMAKAN MANUSIA
4 RAJA SILAT
5 KITAB PUSAKA
6. PEDANG BERKARAT PENA BERAKSARA
7 GOLOK BULAN SABIT
8 DENDAM SEJAGAD
9 PUKULAN NAGA SAKTI
10 ANAK PENDEKAR

Silahkan kirim Wesel ke P O Box 477/Jkt./
Yayasan CITRA PRESS

IDZIN TERBIT KOMDAK VII JAYA
No. Pol 055/BB/LEK/69

# RAHASIA KUNCI WASIAT

Karya : CHIN YUNG

OLEH TJAN

JILID : 21

KETIKA SANG GADIS BERBAJU ringkas itu mendengar suara perahu sampan telah pergi jauh agaknya ia benar benar merasa kesedihan suara tangisnya semakin meraung raung.

Suara tangis yang di perdengarkan tadi adalah sengaja dikeluarkan maka suaranya tinggi melengking menusuk telinga tetapi suara tangisnya saat ini sungguh sungguh ditumpahkan keluar dari lubuk hatinya suara sesenggukkannya begitu memilukan hati membuat orang merasa ikut terharu.

Tiba tiba didasar hati Siauw Ling muncul perasaan iba diam diam pikirnya dihati.

Gadis ini sungguh patut dikasihani biar lah aku turun dan menghibur dirinya dengan beberapa patah kata.

Belum sempat ia melakukan sesuatu mendadak bayangan tinggi kurus yang semula berbaring di atas tanah tadi tiba tiba bangun berdiri dan berjalan mendekati gadis tersebut.

Pada waktu itu gadis berbaju ringkas itu sedang menangis meraung rug, ketajaman maupun mendengarnya sudah kehilangan reaksinya. ketika bayangan tinggi kurus itu sudah tiba empat lima langkah dari badan nya ia mas h belum merasa.

Siauw Ling yang melihat kejadian itu hati nya terasa amat tegang pikirnya :

"Perduli gadis ini orang baik atau jahat tidak seharusnya seorang lelaki melakukan serangan bokongan terhadap seorang gadis dalam waktu itu ia tak bersiap sedia, orang ini tentu seorang pengecut aku Siauw Ling tidak boleh duduk sambil berpeluk tangan



Di patahkannya sebatang ranting pohon Liuw lalu di patah patahkan kembali jadi tiga bagian dan dicekal ditangan dengan disalur hawa lweekang! Asalkan bayangan tinggi kurus tadi melancarkan serangan bokongan maka ia akan melancarkan serangan pula dengan potongan ranting pohon Siuw itu dalam gerakan Sam Yen Lian Tie.

Siapa nyana ternyata urusan berubah diluar dugaan Siauw Ling ketika bayangan hitam itu tiba kurang lebih lima depa dari gadis itu mendadak berhenti.

Nona, kau jangan menangis lagi" hibur nya lirih

Walaupan ia berusaha keras untuk mendatarkan suara tapi kedengaran di dalam telinga membawakan nada dingin kaku yg tak sedap d.dengar.

Aakh suara orang ini radanya seperti ku kenal! tiba tiba Siauw Ling merasa hati nya rada bergerak dengan cepat ia perta jam pandangannya.

Bagai dipagut ular bisa seketika itu gadis berbaju ringkas menghentikan suara tangisnya meloncat bangun.

Mengikuti perputaran badan pedangpun sudah dicabut keluar melindungi depan dada

Siapa kau? bentaknya dingin sembari me lototi bayangan tinggi kurus itu tajam2.

Cayhe tidak bermaksud jelek.

Sembari berkata kembali orang itu ma ju dua langkah kebelakang.

Gadis berbaju ringkas itu dengan cepat gerak pedangnya membentuk selapis caha ya tajam yang menyilaukan mata,

Cepat enyah dari sini jika kau berani maju selangkah lagi. Hmm, jangan kau sa lahkan pedang nonamu tak bermata.

Mendengar ancaman tersebut bukannya jeri sebaliknya orang itu mendadak terta wa tergelak.

Haaa.. haaa...apa yang dialami nona ma lam ini berhasil Cayhe lihat dengan mata kepala sendiri didengar dengan telingaku sendiri.

Kendati kau sudah melihat sudah kau de ngar lalu apa gunanya? kembali bayangan tinggi kurus itu tertawa tergelak.



"Sikap orang itu terhadap nona memang keterlaluan.

Itu soal kami sendiri, tidak perlu orang lain ikut campur!

"Tapi orang itu sudah tidak pandang nona sebagai orang sendiri. haaa. haaa...jikalau cayhe ceritakan apa yang aku lihat malam ini keseluruh dunia kang ouw maka dike mudian hari nona tak akan punya muka un tuk berkelana didalam dunia persilatan lagi.

Kau berani? bentak gadis itu amat gu- sar.

Kenapa tidak berani? Seorang nona pera wan merengek rengek didepan seorang pria dan ternyata orang lain tidak menggubris rengekanmu itu bahkan ditinggal pergi, pe ristiwa ini sungguh sungguh menggelikan sekali haaa. .haaa. "

"Tutup bacotmu! teriak gadis itu sangat murka, Kau berani mengejek aku dengan kata kata yang kotor, jangan salahkan aku orang akan turun tangan membinasakan di rimu

Siauw Ling yang melihat peristiwa itu

diam diam membuat perbandingan didalam hatinya:

Pria itu berwatak dingin, licik kecil dan banyak akal berusaha menggunakan berbagai macam cara untuk mendesak dan menjirat gadis tersebut tindakan ini memang sangat terkutuk jikalau gadis itu sampai muncul niatnya untuk membinasakan dirinya tindakan inipun tidak terlalu telengas.

Pada waktu itu siorang berbaju hitam itu sedang tertawa dingin

"Aku takut nona masih bukan tandingan cayhe"

"Omong kosong" teriak gadis itu gusar.

Pedangnya dengan sepenuh tenaga langsung ditusukan kedepan.

Dengan sebat siorang berbaju hitam itu berkelit kesamping menghindarkan diri dari datangnya serangan balasan, Sambungnya lebih lanjut:

"Jikalau nona suka mendengarkan perkataan cayhe dan bekerja sama dengan diriku, bukan saja kau bisa menggaet kembali kekasihmu jauh telah berubah hati bahkan dapat pula menyalurkan kemangkelanmu di dalam dunia persilatan. membuat semua



semua orang merasa gusar dan cemas."

Diketahui rahasia hatinya gadis berbaju ringkas itupun menarik kembali pedangnya yang sedang melancarkan tusukan.

"Kita harus bekerja sama dengan cara yang bagaimana?? tanyanya dengan nada jauh lebih ramah.

"Asalkan nona suka mendengarkan perkataan cayhe dan menyaru nama seorang yang sudah mati dan melakukan beberapa pekerjaan yang mengejutkan hati maka suksesiah sudah kerja sama kita."

Agaknya gadis berbaju ringkas ini telah tertanam rasa cinta yang sangat mendalam terhadap sipemuda berjubah biru itu, buru buru tanyanya.

Lau suruh aku menyapu sebagai apa? Siauw Lirg

Siauw Ling yang sedang bersembunyi di atas pohon Liuw tua itu kembali merasakan hatinya bergetar keras.

Bagus sekali tidak kusangka namaku Siauw Ling benar benar laku keras seperti kacang goreng pikirnya dihati Bukan saja

siorang berbaju birn itu sudah menggunakan namaku, bahkan orang lain pula memaksa gadis ini menggunakan namaku.

Siauw Ling? terdengar gadis itu berbisik lirih,

Siauw Ling yang namanya tercantum di atas Leng pay tadi.

Tidak salah orang itu menyaru nama Siauw Ling justru hendak.

Siapa yang kau maksud orang itu?

Pemuda berjubah biru tadi?

Oooow dia bernama Lan Giok Tong!

Benar Lan Giok Tong menyaru sebagai Siauw Ling justru bertujuan hendak memancing munculnya seorang gadis cantik inilah sebabnya ia jatuh cinta pada gadis itu dan melupakan yang lama tidak cinta dirimu lagi.

Cantikah gadis itu? tanya gadis tersebut cemas.

Dengan pandangan tajam siorang berbaju hitam itu menelisti tubuh gadis tersebut dari atas hingga kebawah, lalu jawabnya.

'Menurut penglihatan cayhe, jikalau kalian berdua dibandingkan maka seharusnya



keindahannya mirip Tjoen Lan Tjioe Kiok masing masing mempunyai keitimewaannya sendiri cuma didalam pandangan Lan Giok Tong orang itu jauh lebih cantik beberapa bagian dari pada nona

'Kau bukan dirinya, bagaimana bisa tahu pandangannya?

Sebetulnya urusan sudah tertera sangat jelas jikalau Lan Giok Tong merasa nona jauh lebih menarik dari pada gadis tersebut iapun tak bakal melepaskan nona untuk mencintai orang lain .

Saking khekinya gadis itu sampai melototkan sepasang matanya bulat bulat dan mendengus dingin;

Hmm! aku pasti akan mencari gadis itu dan akan kulihat apakah kecantikannya melebihi diriku?.

Kepandaian silat yang dimiliki nona itu sangat tinggi sekalipun kau berhasil menemui dirinya belum tentu bisa menandingi dirinya apalagi kaupun tak bakalan bisa temukan dia orang.

Soal ini bagaimana kau bisa tahu?

Nona belum menjawab pertanyaan cayhe? Dengan cara begini aku pergi mencari

dirinya sama saja mengapa harus menyaru nama Siauw Ling yang sudah mati' aku ti dak mau"

Baiklah, jikalau nona tidak suka cayhepun tidak akan memaksa lebih lanjut kita ber pisah di lu sampai disini"

Ia putar tubuh dan melangkah pergi de ngan tindakan lebar.

Melihat orang itu betul betul berlalu ga dis berbaju ringkas itu jadi gelisah.

Berhenti teriaknya keras.

Siorang berbaju hitam itu berhenti.

Kau belum selesai berbicara siapakah na manya? dan aku harus pergi kemana un tuk menemui dirinya.

Heee hee ia berada jauh diujung langit diluar dunia dilingkungan dewa selama hi dup jangan harap kau bisa temui dirinya te riak siorang berbaju hitam itu sambil ter tawa dingin. Kemungkinan juga ia berada beberapa depa disisimu, setiap saat bisa muncul disampingmu.

Gadis berbaju ringkas itu menunduk akhirnya ia bungkam dalam seribu bahasa.



Nona jika kau suka mendengar perkataan tjayhe dan bekerja sama dengan diriku, ma ka kita masing masing akan mengambil ke untungan sendiri sendiri sambung orang itu lebih lanjut.

Apa maksudmu mengambil keuntungan sendiri sendiri tanya gadis itu rada ter cengang.

Ia merendek sejenak kemudian me nyambung.

Ooow benar karena gadis itu berwajah sa ngat cantik maka kau ada maksud me ngincar dirinya.

Kesukaan tjayhe sangat banyak tapi jus tru paling benci main perempuan dugaan nona salah besar potong orang itu cepat.

"Lalu apa yang kau inginkan?

"Cayhe hanya menginginkan semacam ba rang dari sakunya sisanya boleh aku serah kan semua untuk nona urusi sendiri.

Barang apa yang kau inginkan??'

"Heeehee hee nona, apakah kau tidak pertanyaanmu terlalu banyak??" potong orang berbaju hitam itu sambil tertawa di ngin. Hm! mau atau tidak cepat katakan

cayhe masih harus pergi mencari orang lain tak ada waktu untuk menemui dirimu lebih la ma lagi,

Tiba tiba gadis berbaju ringkas itu menghela napas panjang.

"Baiklah aku setuju tapi kau tidak boleh mengingkari janji, kau harus serahkan orang itu kepadaku mau bunuh siksa itu hakku semua!

Hal ini sudah tentu selama hidup cayhe selalu bekerja menggunakan otak dan apa yang pernah dijanjikan selamanya tak akan diingkari kau boleh berlega hati,

Kau tunggu sebentar aku pergi mencari barang barang keperluan.

Tunggu ada suatu urusan cayhe harus menjelaskan terlebih dahulu dan nona boleh pikir masak masak yaitu sebelum menemukan gadis tersebut maka harus mendengarkan segala perintah cayhe"

"Baik . . . baiklah . . . aku menurut saja,

Gadis itu segera putar badan meloncat naik keatas sampannya dan buru buru mendayung pergi.

"Nona kau harus cepat pergi dan cepat balik cayhe tak dapat menunggu terlalu lama".



"Aku mau pergi keatas perahu besar yg kutumpangi" gadis itu menggeleng berulang kali", terutama hendak mengambil barang keperluan dan kedua hendak perintahkan mereka berangkat terlebih dahulu dan tak usah menunggu aku lagi.

Perkataan terakhir baru saja meluncur kan keluar, sampan kecil itu sudah lenyap dari pandangan,

Perlahan lahan siorang berbaju hitam itu berjalan ketepi sungai dan memandang ke tempat kejauhar dengan termangu mangu

Diam diam Siauw Ling tarik napas panjang panjang tanpa menimbulkan sedikit suarapun ia meloncat turun dari atas pohon dan tepat berdiri dibelakang siorang berbaju hitam itu.

Pada saat ini jikalau ia ada maksud membokong siorang berbaju hitam itu cukup sekali tabok mau tangkap mau bunuh bukan suatu pekerjaan yang terlalu susah.

Haruslah diketahui deruan angin serta ombak yang sangat keras sangat memekikkan telinganya apa lagi siorang berbaju

hitam itu punya urusan didalam hatinya walaupun ia memiliki kepandaian silat yg amat bagus ketajaman pandangan mata serta pendengarannya melebihi orang lain tapi dalam keadaan seperti ini susah juga baginya untuk bekerja normal.

Apalagi ilmu meringankan tubuh yang dimiliki Siauw Ling memperoleh warisan dari Liuw Siantji, melayang berkelebat tanpa menimbulkan sedikit suarapun sudah tentu orang itu tak bakal merasa.

Agaknya orang berbaju hitam itu merasa amat gelisah sikapnya tidak tenang dan pikirannya ruwet mendadak ia putar badan hendak berlalu.

Tapi sewaktu melihat Siauw Ling telah berdiri dihadapannya dengan sikap angker, ia jadi sangat terperanjat bukan main, tapi pengalamannya dalam menghadapi musuh tangguh membuat ia memiliki daya reaksi yang luar biasa

Telapak tangan disilangkan didepan dada badanpun berturut turut mundur tiga depa kebelakang.

' Siapa kau ?" tegurnya dingin.

"Siauw Ling . . ."



'Apa . ? Orang berbaju hitam itu merasakan hatinya tergetar sangat keras.

'Siauw Ling yang benar benar merupakan barang tulen harga asli, jikalau kau ingin cari aku lebih baik tak usah suruh orang lain menyaru sebagai aku lagi".

' Hal ini tidak mungkin terjadi" seru si orang berbaju hitam itu sembari berusaha menenangkan hatinya "Sejak dulu Siauw Ling sudah mati, dikolong langit tidak mungkin masih ada Siauw Ling yang asli apalagi peristiwa itu caybe lihat dengan mata kepala sendiri, kau tak bakal membohongi diriku lagi ?"

"Hmm ! Aku kira siapa, kiranya kau !" seru Siauw Ling sambil tertawa dingin. Bagus, bagus sekali ! Inilah yang dinamakan mencari sampai sepatu hancur tidak ditemukan, akhirnya diperoleh tanpa buang tenaga.

Makin lama siorang berbaju hitam itu merasa semakin terkejut bercampur tercengang.

"Kau tahu siapakah aku ??

"Leng Bian Thiat Pit atau si Pit besi berwajah dingin Tu Kioe, Loo djie dari Tiong Cho Siang Ku ! Hmmm ! Kau boleh menyaru ataupun berubah wajah tapi selamanya tak bakal bisa mengubah suaramu !"

"Benarkah kau adalah Siauw Ling yang terjatuh kedalam sungai lima tahun berselang ?" tanya siorang berbaju hitam itu tertegun.

"Berkat lindungan Thian yang maha pengasih, cayhe beruntung tidak sampai mati !"

"Kalau begitu sangat bagus sekali teriak siorang berbaju hitam itu sambil melepaskan kain hitam pengikat kepalanya, Cayhe memang Tu Kioe adanya, jikalau kau belum mati maka cayhe pun tidak perlu menyaru lagi dan menyembunyikan wajahku yang asli

"Hmmm ! Selamanya Tiong Cho Siang Ku tidak pernah berpisah bagaikan tubuh dan bayangan, sekarang kau berada disini, tentunya Sang Pat pun ada disekitar sini bukan?" tegur Siauw Ling dingin

'Sedikitpun tidak salah"

"Bawa aku pergi temui dirinya'

"Untuk temui dia orang tidak susah, tapi selamanya Tiong Cho Siang Ku tidak pernah menerima perintah orang orang lain apalagi benarkah kau adalah Siauw Ling belum berhasil cayhe buktikan dengan jelas?

. Harus diketahui sewaktu Siauw Ling terjatuh kedalam sungai waktu itu ia baru berusia dua, tiga belas tahunan badannya menderita penyakit aneh dan perawakannya kurus lemah sebaliknya Siauw Ling yang sekarang tinggi besar kekar dan tampan perubahan selama lima tahun bagaikan perbedaan dua orang saja

Tidak aneh kalau Tu Kioe yang berpengalaman pun susah untuk mengenalinya kembali.

"Secara bagaimana kau baru suka mempercayai diriku ?"

"Ceritakan kisahmu sswaktu terjatuh kedalam sungai tempo hari ?"

ooOoo ooOoo

APA SUSAHNYA untuk menceritakan kisahnya tempo dulu?' seru Siauw Ling sambil tertawa! Ia pun segera menceritakan kisahnya sewaktu tempo hari terjatuh kedalam sungai dengan teliti dan cermat!

Akhirnya setelah mendengar kisah tersebut dengan teliti kembali Tu Kioe memeriksa seluruh tubuh Siauw Ling dari atas hingga kebawah.

"Aaah. ternyata kau benar benar orang! Karena kau kami dua bersaudara sudah menyalu dan menyembunyikan nama kami selama hampir lima tahun lamanya haaa.,. haaa ,,.tapi mulai hari ini kau tidak perlu menyembunyikan diri lagi terhadap orang orang kang ouw.

"Cepat bawa aku menemui Sang Pat! kembali Siauw Ling berseru.

"Heee, ;,heee,.. buat apa kau merasa gelisah??" ujar Tu Kioe sambil tertawa dingin.

Cepat atau lambat bukankah sama saja.?.

Siauw Ling jadi gusar, tiba tiba bentaknya

' Hatiku gelisah bagaikan anak panah yg



berada diatas busur, tidak bisa ditunggu lagi kau mau berangkat tidak?"

Hmm, selama lima tahun ini tentu kau sudah memperoleh penemuan penemuan aneh bukan? sindir Tu Kioe dengan nadanya yang dingin kaku.

Kau ingin mencoba? tantang sang pemuda dengan alis melentik

"Sudah seharusnya dicoba!"

Kalau begitu cobalah sebuah bogem mentahku ini, Kata Siauw Ling sambil angkat telapak kanannya lalu perlahan lahan didorong kedepan.

Ia tidak tahu bagaimanakah hasil latihannya selama lima tahun ini, tapi dalam benaknya ia masih ingat bahwa kepandaian silat yang dimiliki Tiong Cho Siang Ku sangat lihay

Oleh karena itu dalam serangannya kali ini walaupun telapak tangan didorong sangat lambat tapi tenaga pukulan sudah disalurkan mencapai seluruh bagian.

Dengan cepat Tu Kioe angkat telapak kanannya dan didorong pula kemuka. Sepa

sang telapak berbentur jadi satu. Siauw Ling segera salurkan hawa lweekangnya melalui telapak tangan.

Didalam benturan tadi Tu Kioe sudah merasakan keadaan sedikit tidak beres tapi belum sempat ia menghindarkan diri pukulan sudah tiba terpaksa di terimanya serangan tersebut dengan keras lawan keras.

Terasa segulung angin pukulan yang sangat kuat dan maha dahsyat menubruk datang membuat hatinya tergetar dan tanpa terasa lagi tubuhnya mundur tiga langkah kebelakang.

"Bagaimana? sekarang boleh pergi mencari Sang Pat" tanya Siauw Ling seraya menarik kembali serangannya.

Tu Kioe tarik napas panjang panjang ia tarik hawa murninya dari pusar menekan golakan darah dalam rongga dada

Thian yang maha kasih ternyata tak menyusahkan orang budiman, kau sungguh telah menjadi murid Pak Thian Tjoen tju

Ia putar badan dan segera berlalu dari sana.



Siauw Liug yang ingin cepat cepat berjumpa dengan Sang Pat pun malas banyak bicara lagi mengikuti dari belakang Tu-Kioe ia berlalu dari sana.

Tu Kioe makin lama semakin percepat langkahnya tidak selang sepertanak nasi kemudian mereka sudah tiba didepan sebuah rumah gubuk yang berdiri sendiri.

Pintu gubuk tertutup rapat rapat dalam ruangan tidak kelihatan cahaya lampu.

"Toako apakah kau ada didalam?" seru Tu-Kioe sambil mendehem setibanya di depan pintu.

Pintu kayu terbuka dan muncul seorang kakek tua berjenggot putih yang memakai caping bambu baju model nelayan.

"Toako" seru Tu Kioe sambil menyulut api dan memasang lampu. Sejak ini hari kita tak perlu menyembunyikan wajah kita lagi Siauw Ling dia, dia belum mati."

Mendadak silelaki kurus kering ini muntah darah segar dan roboh keatas tanah.

"Kau benar benarkah Siauw Ling yang

"SEGERA TERBIT!!"

Sebagai kelanjutan dari:

"RAHASIA KUNCI WASIAT"

Kini akan segera beredar :

# BAYANGAN BERDARAH

KARYA:

CHIN YUNG

OLEH : TJAN

jatuh kedalam surgai lima tahun berselang tegur sinelayan berambut putih itu sambil melototi seluruh tubuh Siauw Ling dengan sepasang mata yang tajam.

Pemuda she Siauw ayunkan jari tangan nya menotok jalan darah To Kioe sedang dimulut ia menyabut:

"Sedikit tidak salah cayhe adalah Siauw Ling"

Mendadak si nelayan berambut putih itu mengusap wajah sendiri sehingga samaran nya lepas semua dan munculiah selembar wajahnya yang bulat

"Kau yang pukul luka dia orang?" tegur nya,

Lembaran wajah yang bulat ini mening galkan ingatan yang mendalam bagi Siauw Ling karena dia bukan lain adalah Kiem Sie poa Sang Pat.

Sewaktu berada ditepi sungai tadi cayhe saling bertukar satu pukulan dengan diri nya :

Hanya sekali pukulan kau berhasil me lukai dirinya?" tanya Sang Pat dengan wa jah menunjukan sikap kurang percaya

"Sebetulnya luka yang ia derita tak ter lalu besar dan tidak suka atur pernapasan pada waktu itu juga apalagi harus melaku kan sesuatu yang dikata perjalanan pula

golakan dada didalam dada sukar merata maka akhirnya ia muntah darah!

Sang Pat berjongkok membimbing Tu Kioe "Menolong orang jauh lebih penting kita berbicara nanti saja?"

Setelah berjumpa dengan kalian, akupun tidak takut kau melarikan diri.

Dengan teliti Sang Pat memeriksa seluruh tubuh Tu Kioe dari atas hingga kebawah.

Kau bisa melancarkan totokan diudara kosong"

Apa yang perlu diherankan dengan kepandaian?

Sang Pat tidak banyak bicara lagi, ia urut beberapa urat nadi disekitar badan Tu Kioe lalu menjejalkan sebutir pil ke dalam mulutnya, setelah itu da baru ujarnya lirih

" Jiete, kau aturkan pernapasanmu sebentar aku ingin bicara sebentar dengan Siauw heng ini!"

"Cara berpikir yang berbeda tak mungkin bisa bersekongkol aku lihat kitapun tidak usah banyak berbicara lagi sambung Siauw Ling dingin teringat lima tahun berselang aku pernah berkata bahwa aku tak



akan membinasakan kalian berdua sekarang cepat beritahu kepadaku dimana enci Gak sekarang berada?" Sang Pat tersenyum.

Kepandaian silat yang Siauw heng miliki walaupun tidak jelek tapi untuk membinasakan diriku rasanya belum tentu bisa.

Sepasang alis Siauw Ling melentik, sepasang matanya memancarkan cahaya tajam dan melirik sekejap kearah Sang Pat dengan pandangan dingin Persoalan ini sih tidak perlu diperebutkan aku cuma ingin bertanya kepadamu dimanakah enci Gak ku sekarang berada?

Entahlah aku sendiripun kurang tahu, Sang Pat menggeleng. Sejak kau terjatuh kedalam sungai dan kami kakak beradik mengingkari janji dengan diri Gak Siauw Tjha lantas tidak punya muka lagi untuk menemui dirinya jika dihitung dengan jari sudah ada lima tahun kami tidak pernah berjumpa dengan gadis itu.

Selintas perasaan sedih dan kesal berkelebat diatas wajah Siauw Ling lama se

kali ia termenung dan akhirnya berkata kembali dengan nada dingin.

Jkalau enci Gak ku terdapat sesuatu hal yang tidak beres, sekalipun aku berhasil mencecah badan kalian berdua jadi hancurpun sukar menghilangkan rasa dendam yang terpendam dihatiku .

Ia merandek sejenak, kemudian sambungnya

Enci Gak ku pernah kalian kurang di suatu tempat. tuduhanku ini bukannya tiada beralasan?

"Tidak salah, nona Gak memang sudah kami bawa untuk disembunyikan disuatu tempat yang aman tapi kami kakak beradik telah menyangsipi untuk membawa Siauw heng menemui dirinya untuk ditukar dengan Kunci Istana terlarang tidak beruntung kau lenyap terjatuh kedalam sungai dan kami kakak beradik yang melakukan pencarian di sekitar sepuluh li dari permukaan sungai tidak menemukan bayangan Siauw heng, karena peristiwa ini Thong Cho Siang Ku tak dapat menancapkan kaki dalam dunia kangouw lagi dan memperoleh kepercayaan dari kawan kawan Bu lim apalagi untuk pergi menemui Gak Siauw Tjha.

Ia berada dimana, cepat bawa aku pergi temui dirinya! Potong Siauw Ling cemas:

Perlahan lahan Sang Pat menggeleng

"Ruang rahasia yang kami gunakan untuk sekejap nona Gak sudah tersedia bahan makanan untuk setengah tahun lamanya. kami kakak beradik tidak berhasil menemukan Siauw Siangkong dan walaupun tidak punya muka untuk menemui dirinya lagi tapi kami tak membiarkan dia mati. karena lima bulan setelah Siauw heng terjatuh kedalam sungai kami kakak beradik dengan menyaru secara diam diam telah pergi kesana untuk mengirim bahan makanan"

"Hmm! Ternyata kalian berdua masih berperikemanusian juga" Si Sie poa emas Sang Pat mendehem ringan, sambungnya·

"Tapi sewaktu kami kakak beradik tiba diruang rahasia tersebut, ternyata nona Gak sudah memutuskan terali besi dan meloloskan diri dari sana jejaknya tidak ketahuan kami kakak beradik sudah banyak tahun berkelana diseluruh penjuru dunia ta

pi tidak berhasil juga menemukan kabar be ritanya"

"Heee., heee., sebelum berhasil menemu kan kabar berita mengenai enci Gak, tang gung jawab kalian berdua belum selesai. seru Siauw Ling tertawa dingin. 'Lebih baik kalian berdua ikuti diriku saja"

"Kemana?"

"Perkampungan Pek Hoa San tjung, kita berjanji dengan batas waktu tiga tahun, jikalau dalam tiga tahun ini aku berhasil menemukan enci Gak sudah tentu kalian berdua akan kami lepaskan"

"Apa? Perkampungan Pek Hoa San tjung? mendadak Tu Kioe berterlak kaget, sepa sang matanya terbelalak lebar lebar.

"Tidak salah dan inipun tidak berharga untuk dibuat kaget" Ia merandek, lalu tam bannya.

Jikalau dalam batas waktu tiga tahun kabar berita enci Gak belum juga didapat kan maka kalian berdua akan kubunuh.

Tenaga Iweekang yang dimiliki Tu Kioe



amat sempurna apalagi memperoleh bantu an obat mujarab setelah beristirahat seben tar kekuatannya sudah pulih kembali seper ti sedia kala.

Sembari meloncat bangun serunya,

Tadi salah tjayhe sendiri terlalu pandang rendah pihak lawan sehingga kena kau pu kul luka tapi aku masih belum puas dan takluk benar benar.

Jadi kau pingin coba coba lagi?. Sudah tentu:

Sinar mata Siauw Ling berputar meng amati sebentar ruangan didalam rumah itu kemudian menggeleng.

Ruangan ini terlalu sempit dan kecil mau bertanding ada baiknya kita coba ditempat luaran saja

Tunggu sebentar tiba tiba Sang Pat me nyambar lengan kirinya dan mencegah Tu Kioe meloncat keluar dari ruangan, Sekali pun mau gebrak ada baiknya kita bicara kan dulu dulu ini hingga jelas. Ada per kataan apa cepat diutarakan.

Kau kenal dengan sibayangan berdarah Djen Bok Hong

Dia adalah Toako ku sahut Siauw Ling

setelah termenung sebentar, mengapa ia ti
dak terima kau sebagai muridnya.

Soal ini kau tidak usah ikut campur te
riak sang pemuda gusar.

"Kau belajar ilmu silat dari bayangan berdarah Djan Bok Hong sudah tentu kepandaian silatnya luar biasa waktu lima tahun tidak terhitung panjang jikalau memperoleh didikan yang cermat rasanya dengan kecerdikan yang kau miliki bisa peroleh seluruh ahli warisnya, tapi didalam hal tenaga lweekang belum tentu bisa hebat melebihi kami kakak beradik, jikalau satu lawan satu ada kemungkinan kau bisa mencuri andaikan kelincahan. apa lagi jurus jurus serangan dari sibayangan berdarah banyak yang aneh dan lihay, mungkin juga kita bertarung seimbang dan keadaan setali tiga uang alias sama saja, tapi jikalau kami kakak beradik bekerja sama maka kau pasti akan menderita kalah. ."Sekalipun sibayang berdarah Djen Bok Hong datang sendiripun belum tentu bisa menangkan kami liong Cho Siang Ku dalam jurus, sambung pula



si Pit berwajah dingin Tu Kioe.

Mendengar ucapan tersebut diam diam Siauw Ling merasakan hatinya rada bergerak, pikirnya.

'Jika didengar dari nada ucapan kedua orang itu agaknya terhadap toako angkatku Djan Bok Hong menaruh rasa jeri. kelihatannya nama besar Toako benar benar sudah menggetarkan seluruh dunia persilatan sungguh luar biasa. ..

Tidak menanti Siauw Ling berbicara, si Kiem Sie poa Sang Pat kembali berebut bicara, katanya:

Coba kau tinjau dulu situasi pada saat ini apa yang cayhe ucapkan setiap patah kata sejujurnya.

"Dari siapa aku belajar ilmu silat rasanya kalian berdua tidak perlu mencari tahu, jikalau aku punya maksud mencelakai kalian berdua, tadi sewaktu berada ditepi sungai Tiang Kang. Tu Kioe sudah menggeletak mati dengan darah berceceran

Walaupun diluaran Tu Kioe ,tidak buka suara tapi diam diam pikirnya: .

'Perkataan ini sedikitpun tidak salah, jikalau tadi ia melancarkan beberapa jurus

serangan, dalam keadaan terluka parah aku pasti tak akan tahan dan kemungkinan besar akan menggeletak ditepi sungai.

"Ada orang datang" tiba tiba sang Pat berseru.

Tangannya langsung diayun memadamkan lampu lentera membuat suasana didalam ruang gubuk itu jadi gelap gulita susah melihat lima jari tangan sendiri.

Diam diam Siauw Ling pun salurkan hawa murninya mengelilingi seluruh tubuh siap menghadapi serangan bokongan dari Tiong Cho Siang Ku, sepasang matanya yg tajam menyapu tiada hentinya disekeliling ruangan

Tampak Sang Pat mengunci kembali pintu besar dan melalui celah kayu ia mengintip keluar.

Tu Kioe dengan punggung menempel di tembok badannya mendempet ketat diatas satu satunya lembaran jendela.

Terdengar suara langkah kaki berkumandang datang dari kejauhan semakin lama berjalan semakin mendekat lalu menjauh dan akhirnya lenyap dari pendengaran.



Menantu orang itu sudah berlalu sambil putar badan si "Kiem Sie poa" Sang Pat menghembuskan napas panjang.

"Siapa yang datang" tak tertahan lagi Siauw Ling bertanya.

Pay tju dari Sin Hong Pay secara mendadak muncul disini, entah apa sebabnya?" jawab Tu Kioe.

"Mungkin sedang mengejar Siauw Ling" sambung sang Pat.

'Mengejar aku"

"Dalam persoalan ini sih bukan kau yang dimaksudkan yang ia kejar adalah Siauw Ling palsu itu" sambung Tu Kioe cepat.

Sang Pat mendehem berat.

"Siauw Ling palsu itu bisa menipu kami dua bersaudara, rasanya orang yang tak bisa ia tipupun hanya beberapa gelintir saja".

Orang orang itu pada mengejar Siauw Ling palsu, apakah tujuan merekapun disebabkan kunci istana rahasia ???

"Sehari istana rahasi tidak terbuka maka sehari pula Siauw Ling tak bisa hidup tenteram.

sejak Gak Siauw Tjha lenyap dari pendengaran maka seharusnya Siauw Ling adalah satu satunya jalan untuk mengejar Kunci Istana rahasia tersebut.

Pemuda she Siauw itu tertawa dingin tiada hentinya mendengar perkataan tersebut

Tetapi justru cayhe sekarang yang sedang memaksa kalian dua bersaudara untuk menunjukkan tempat persembunyian enci Gak ku

"Sungguh sayang kami berdua tidak tahu kata Tu Kioe dingin

"Bagaimanapun pokoknya cayhe minta pertanggungan jawab kalian berdua dalam soal ini jikalau kalian tidak suka memberitahukan jejak enci Gak ku maka terpaksa kamu semua harus ikut aku pergi keperkampungan Pek Hoa San tjung"

"Jika kamu berdua tidak mau ikut?" tantang Sang Pat tiba tiba.

"Kalian berdua tidak berhak untuk menentukan persoalan ini"

Ooow sungguh besar lagakmu! Sang Pat tertawa geli. Kami Tiong Cho Siang Ku su



dah ada puluhan tahun berdagang dan tidak mudah untuk menciptakan merek nama emas sekali hancur membuat kami harus bergelandangan selama lima tahun didalam Bulim dengan keadaan menyaru jual beli ini benar benar sangat merugikan seka i dan kini kau masih ingin menagih ua: g muka."

Baik uang pokok maupun uang bunga aku tetap ingin menagihnya kembali pokoknya tidak berhasil menemukan enci Gak berarti dua lembar nyawa kalian harus kureng gut untuk mengganti selembar nyawanya.

Orang berdagang kebanyakan tergantung modal bocah cilik apa yang kau andalkan?

Aku andalkan sepasang telapak tangan ku itu.

Bagus sekali kalau begitu siauwte berduapun harus melayani permintaanmu itu.

Ruangan ini terlalu sempit dan kecil, rasanya tidak leluasa jika harus bergebrak disini.

Tiga empat li disebelah utara ada sebuah kuil bobrok yang terpencil bagaimana kalau kita disana saja Urusan tak boleh di

undur undur lagi, sekarang juga kita pergi"

"Baik, biar siauwte tunjuk jalan" Sang Pat segera meloncat keluar dari ruangan gubuk tersebut.

Tiga sosok bayangan manusia dengan amat cepat berkelebat menuju kearah utara dan gubuk tadi.

Sedikitpun tidak salah setelah berjalan kurang lebih empat li tibalah mereka disebuah kuil besar yang sudah bobrok dan tidak terpakai lagi.

Dibawah pimpinan Sang Pat mereka meloncat masuk kedalam kuil melewati ruang besar dan tiba disebuah pekarangan yang besar tapi menyeramkan.

Luas halaman belakang kuil itu ada dua hektar lebih' alang alang tumbuh setinggi lutut, empat penjuru penuh ditumbuhi pepohonan waru yang tinggi besar, hanya di tengah pekarangan seluas tiga empat kaki saja merupakan sebidang tanah yang bersih dari gangguan alang alang. sembari menuding kearah deretan barak secelah timur tiba tiba Sang Pat berkata:

"Didalam deretan barak itu terdapat dua buah peti mati kosong jika tak beruntung



kami dua saudara terluka dan mati ditangan mu, harap kau suka sedikit repot memasukkan mayat kami berdua kedalam peti mati itu kemudian di kubur di tengah lapangan ini.

Siauw Ling tertegun, tetapi sebentar kemudian ia berkata. "Jikalau Siauwte yang tidak beruntung mati, upunak berharap kalian berdua suka sedikit repot menyelesaikan layonku"

"Asalkan kami bisa lakukan tentu akan dilaksanakan tanpa membantah"

"Dikemudian bari jika kalian berdua berjumpa kembali dengan enci Gak maka tolong jangan kalian katakan kalau aku mati karena pertarungan disini.'

"Tidak bisa jadi' potong Tu Kioe tiba tiba "Tiong Cho Liang Ku tidak pernah bicara bohong"

Didalam hati Siauw Ling mengerti bila kepandaian silat yang dimiliki Tiong Cho Ku amat libay.

Jikalau mereka berdua turun tangan ber

sama sama maka baginya memang kurang punya pegangan untuk merebut kemenangan ja tertawa hambar.

"Setelah aku titipkan pesan terakhirku sudah tentu ucapan kalian bukan omongan bohong"

"Baiklah!" kata Sang Pat kemudian mang gut. "kita tetapkan saja demikian!"

"Kalian hendak turun tangan bersama sama? Ataukah seorang demi seorang!"

"Biar cayhe menghadapi dirimu seorang diri terlebih dulu" sahut Sang Pat setelah memandang sekejap kearah Tu Kioe, "Jika lau kau benar benar bisa mengalahkan diri ku nanti kami berdua baru turun tangan berbareng bagaimana?"

'Jika aku Siauw Ling takut kalian Tjong Cho Siang Ku turun tangan berbareng, saat inipun tidak akan berani datang kemari untuk melayani tantangan kalian"

Kalau begitu silahkan kau turun tangan jumlah kami lebih banyak maka ada baik nya mengalah tiga jurus dulu buatmu"

'Tunggu sebentar ada satu persoalan, aku harus membicarakan agar jelas"



"Cayhe tentu pentang telinga lebar le bar untuk mendengarkan perkataanmu itu"

Karena kalian berdua irgin memperta han nama baik kalian dalam dunia kangouw maka sekarang telah bulatkan tekad hendak melakukan suatu pertempuran ada jiwa, tapi siauwte benar benar tiada maksud untuk membinasakan kalian berdua jikalau aku beruntung berhasil menangkan kalian ber dua aku harap kamu berdua suka tetap per tahankan nyawa kalian berdua dan bantu aku pergi mencari jejak enci Gak.

"Ha haa.., kelihatannya keinginan Siauw heng untuk menangkan kami berdua begitu kukuh dan kuat' Sang Pat tertawa terba hak bahak habis mendengar ucapan pemuda tersebut ia merandek sejenak lalu sambung nya serius.

"Jika kami dua saudara sama sama men-derita kalah ditanganmu maka selama hidup akan mendengarkan perintahmu tapi jikalau beruntung kami dua bersaudara yang me nang? Kaupun harus menyetujui satu per mintaanku urusan apa?"

"Setelah bertemu dengan enci Gik mu, kau harus bantu kami mintakan kunci Istana terlarang untuk kami."

"Baiklah, sekarang kalian harus berhati hati."

"Sreeet" telapak tangannya mendadak dibabat keluar keras keras.

Sang Pat menyingkir kesamping dengan gerakan Huan Bauw Ian Wie atau bergantu jubah menyingkir tempat loloskan dari datangnya serangan tersebut.

Terasa angin pukulan yang tajam dan kuat melayang lewat dari sisi tubuhnya membuat jubah yang dikenakan berkibar keras tak terasa lagi ia merasa sangat terperanjat

"Bangsat cilik! Sungguh dahsyat sekali ilmu pukulannya' diam diam ia berpikir didalam hati Siauw Ling yang melihat serangannya tak mencapai sasaran, sang badanpun mendesak maju kedepan, sepasang telapak di rapatkan jadi satu lalu dihantam kemuka.

Serangan ini datangnya meninggalkan sedikit suarapun, kekuatanpun tidak memancar keluar dari ujung telapak.



Sang Pat dengan gerakan tubuh Ih Sin Huan Wie atau Bergoyang badan berpindah tempat badannya berputar satu lingkaran besar meloloskan diri dari datanguya serangan tersebut.

Terasa bayangan manusia berkelebat lewat, telapak Siauw Ling bagaikan bayangan mengajar terus dari belakang, kali ini pemuda she Sian tersebut telah menggunakan ilmu menangkap yang jitu kelima jari tangannya mengancam pergelangan kanan Sang Pat.

Diam diam Sang Pat merasa terperanjat pikirnya :

Amat cepat gerakan tangannya hampir saja aku terhajar oleh serangannya

Buru buru dengan menggunakan jurus Hong Hwie Yo Liuw atau Angin Menyambar Pohon Liuw ujung kakinya sedikit ditekan badanpun melayang lewat meloloskan diri dari datangnya serangan tersebut.

Walaupun ia berhasil menghindarkan diri

dari ketiga buah serangan lawan, tapi tubuh nya sudah kena terdesak satu tombak dari tempat semula.

"Kali ini scharusnya kau kalau balas me lancarkan serangan kepadaku seru pemuda she Siauw itu sambil berhenti menyerang,

"Soal ini kau tidak kuatir.

Tubuhnya menerjang maju kedepan, tela pak kanan dihantam menyongsong dadanya dan sewaktu serangannya hampir mendekati tubuh lawan mendadak kelima jarinya di pentangkan mencengkeram pundak pemuda itu dengan jurus Sin Liong Tan Tjau" atau Naga Sakti Pentangkan Cakar.

Siauw Ling buang pundak kesamping, kaai tetap berdiri ditempat semula sedang kan telapak kanan tiba tiba membalik jari tengah jari telunjuk digurat ketengah udara membabat urat nadi pihak lawan

Dengan ketakutan Sang Pat mengundur kan diri kebelakang.

"Aaaakh . . . ! Ilmu menotok jalan darah Lan Hoa Hu Hiat So teriaknya tertahan.



"Sedikitpun tidak salah ! Tidak kusangka pengetahuanmu betul betul sangat luas ?"

Telapak kiri mencowok kedepan lima jari setengah ditekuk setengah ditonjolkan membabat pundak lawan.

Sang Pat sudah tentu tidak berani berlalu gegabah tangan kanannya dergan jurus Tiing To Lie An atau Ombak besar meng hajar pantai melancarkan satu babatan gen car kearah luar

Saat ini Siauw Ling sudah kerajingan un tuk bergebrak tangan kanannya menyambut datangnya serangan lawan dengan keras la wan keras sedang tangan kiri dengan jari tengah serta jari telunjuk menyentil per lahan ketengah udara mengancam jalan da rah Tjit Ing Im Bun serta Tiong Hu tiga buah jalan darah penting

Jurus Lan Siang Su Sih atau harum bunga memancar empat penjuru ini merupakan sebuah jurus yang sangat lihay diantara ke dua belas jurus ilmu menotok Lan Hoa Hu Hiat so

Walaupun si sie poa Sang Pat sudah mem-

punyai pengalaman yang sangat luas dalam menghadapi musuh tanggoh tak urung di buat kelabakan juga menghadapi perubahan perubahan jurus pihak lawan apalagi telapak tangannya sedang beradu tenaga dengan telapak Siauw Ling baginya untuk meloloskan diri tidak mungkin lagi.

Dalam keadaan terburu buru ia tarik napas panjang panjang pundak kiri ditekan kebawah secara mendadak menekuk lima tjoen lebih kebawah.

Walaupun perubahan yang dilakukan cukup cepat, tapi tak urung terlambat juga satu tindak jalan darah Tiong Hu nya kena tersentil oleh jari tangan Siauw Ling.

Si Pir besi berwajah dingin Tu Kioe yg melihat saudaranya Sang Pat menderita kerugian dan didalam dua tiga jurus saja sudah menderita kalah ia tidak sempat turun tangan menolong lagi

"Terimalah satu seranganku!" mendadak bentaknya dingin

Padahal bentakan tersebut sudah terlambat diucapkan, belum sampai kata kata itu meluncur keluar serangannya sudah menyambar datang.



Siauw Ling membentak keras semangat berkobar kobar sepasang telapaknya berturut turut dilancarkan kedepan dengan serangan berantai, dalam sekejap mata ia sudah melangsungkan suatu pertandingan sengit melawan sepasang Tiong Cho Siang Ku

Tiong Cho Siang Ku yang harus berganbung dalam menghadapi Siauw Ling makin bertempur hati mereka semakin terkejut tampak jurus serangan yang dilancarkan Siauw Ling mempunyai perubahan yg sangat cepat dan kebanyakan merupakan gerakan gerakan yang belum selesai ditemui selama ini.

Satu jurus belum selesai digunakan jurus kedua sudah menyambung datang, kejadian ini membuat pandangan setiap orang terasa berkunang kunang dan susah melayani

Kiranya rangkaian ilmu pukulan yang digunakan Siauw Ling ini adalah ilmu Lian Huan Sun Tien Tjieng Hoat atau ilmu pukulan berantai kilat menyambar andalan ayah angkatnya Lam Ih Kong sewaktu angkat nama didalam Bulim dalam jurus serangan tercapat jurus, dalam pukulan terdapat

pukulan. perubahan lama belum selesai tim bul perubahan baru, bukan saja membuat orang susah melayani bahkan perhatian yg terpusat pun kadang kadang dibikin kacau sehingga membuat gerakan sendiri jadi ka cau balau.

Setelah bergebrak sebanyak tiga puluh jurus, Tiong Cho Siang Ku mulai terdesak dibawah angin oleh desakan angin pukulan yang dilancarkan pemuda itu mereka hanya bisa menangkis dan memperhatikan diri be laka tanpa berhasil mendapatkan kesempa tan untuk balas menyerang serangan.

Sebaliknya Siauw Ling makin bertempur semakin gembira, ternyata ia mencampur adukan ilmu menotok Cap Jie Lan Hoa Hu Hiat Sonya kedalam gerakan gerakan ilmu pukulan kilat menyambar.

Keadaan Tiong Cho Siang Ku kebalikan dari diri Siauw Ling, makin bergebrak me reka semakin terkejut pertama tama Tu Kioe yang terpengaruh terlebih dulu oleh kece patan gerak ilmu telapak Siauw Ling tiba tiba tangan kanannya didorong kedepan me ngunci datangnya serangan lawan dengan ju



rus Pit Bun Tui Gwat atau Tutup Pintu Men dorong Rembulan

Siapa nyana tangan kiri pemuda she Siaw ini mendadak menyelonong masuk dari si si tangannya langsung menghantam dada.

Pintu pertahanan Tu Kioe kena terbobol satu lubang. kelihatan telapak lawan bakal mampir didepan dada, terburu buru ia me ngundurkan diri kearah belakang.

Siapa nyana telapak tangan Siauw Ling yang ditabok kearah dada itu mendadak di tarik kembali, telapak dibalik dengan ilmu menotok" Lan Hoa Hu Hiat So ia menyam bar lengan kanan lawan nya, Tu Kioe se gera merasakan jalan darah "Pit Nau Siau Lok, dua buah jalan darah penting jadi ka ku sebuah lengan kanannya kontan kaku dan mati tak bisa digunakan lagi

Dalam keadaan terperanjat tiba tiba Sang Pat maju kedepan melancarkan serangan dengan justru Pek Nio Tjau Hong atau Ra tusan Burung Menyembah burung Hong, te lapak tangannya b e r u b a h j a d i

berpuluh puluh bayangan serangan bersama sama mengurung seluruh kepala pemuda ter sebut.

Siauw Ling sama sekali tidak memiliki pengalaman dalam menghadapi musuh, melihat telapak tangan lawan mengurung seluruh badannya ia jadi gugup, tubuh diputar siap untuk menghindar, sedang tangan kanannya dengan mengganakan jurus" Man Thian Seng To atau Seluruh Jagat Penuh Bintang menangkis datangnya serangan tersebut.

Sedikit ragu ragu itulah gerakannya ada terlambat angin pukulan Sang Pat sudah bersarang diatas pundak kanannya.

Dari Tjung San Pek pemuda she Siauw ini pernah memperoleh pelajaran ilmu Khe kang " Kan Tjing Khie kang yang khusus berguna uutuk melindungi badan, dan sekarang pun sudah ada hasilnya.

Serangan Sang Pat yang tepat menghajar diatas pundaknya segera terpental balik ke atas hal ini membuat si gemuk she Seng ini menjadi terkejut bercampur ngeri

"Aaah' Ilmu Khie kang pelindung badan,



jeritnya tak tertahan lagi. Dalam keadaan terhajar oleh serangan pihak lawan kembali Siauw Ling sentil tangan kirinya kedepan dengan ilmu jari Siauw Lo Sin Tjie angin tajam mendesir keluar jalan darah paling penting Thian Tie pada Hu buin Sang Pat sudah kena terhajar

Kontan seluruh tubuh si Sie poa emas Sang Pat bergoyang dan mundur dengan sempoyongan kemudian roboh terjengkang ke atas tanah.

Melihat saudaranya roboh, Tu Kioe merasa sangat terkejut.

"Ioako teriaknya cemas sang tubuh dengan cepat menubruk kedepan.

"Tangan kanannya sudah terluka susah digerakan terpaksa dengan tangan kiri ia sambar badan Sang Pat

"Pundak kanan Siauw Ling yang terhajar oleh pukulan Sang Pat tadi pun telah menimbulkan rasa sakit seperti di iris iris walaupun ia memiliki ilmu Khie kang berlindung badan tapi kekuatan tiga bagian hawa Khie kangnya mana mungkin basa menahan hajaran Sang Pat yang kuat dan

menggunakan tenaga besar itu.

Dalam pertarungan ini mereka bertiga sama sama menderita luka Hanya saja soal Siauw Ling pun ikut terluka Tiong Cho Siang Ku suma sekali tidak tahu

Haruslah diketahui ilmu Sian Bun Khie kang merupakan ilmu sakti yang tertinggi dalam hal ilmu silat didalam pandangan Tiong Cho Siang Ku setelah Siauw Ling berhasil memiliki ilmu Khie kang pelindung badan sudah tentu ia tak bakal terluka oleh pukulan apapun.

Diam diam Siauw Ling gertak gigi menahan rasa sakit ditulang bentaknya berat:

Jangan goyangkan dirinya ia sudah terhajar oleh ilmu jari Siuw Loo Sin Tji jika tidak tahu cara menolongnya bukan saja membantu bahkan akan mencelakai selembar jiwanya.

Apa? ilmu jari Siuw Loo Sin Tjie? seru Tu Kioe dengan air muka berubah hebat.

Buru buru ia letakkan badan Sang Pat keatas tanah kemudian mengundurkan diri kesamping.

Siauw Ling pun segera salurkan hawa murninya menahan rasa sakit dibadan, di samping itu iapun menggunakan ilmu membebaskan jalan darah menunggal yang di pelajari dari Sang Pat dari totokan jalan darah.

Walaupun akhirnya ia berhasil membebaskan dari Sang Pat dari pengaruh totokan tapi ia sendiri pun saking sakitnya keringat mengucur keluar membasahi seluruh tubuhnya.

Tu Kioe yang menonton dari samping dalam hati masih mengira pemuda itu kelelahan sehingga mengucurkan keringat karena harus menyembuhkan Sang Pat dari pengaruh totokan, diam diam dalam hatinya merasa sangat berterima kasih sekali.

Setelah Sang Pat merasakan jalan darahnya bebas, ia segera loncat bangun dan memandang Siauw Ling dengan mata terbelalak lama2 sekali ia baru menghela napas panjang.

"Heee .! Kepandaian silat yg dimiliki Siauw heng benar benar luar biasa hebatnya. selama hidup aku Sang Pat baru kali ini benar benar terbuka sepasang matanya.

Ia merendek, setelah mengñela napas panjang lagi sambungnya

"Selama hidup bukan satu kali saja menderita kalah dalam adu kepandaian kali ini benar benar sangat mengenaskan. Ia lantas menoleh dan memandang sekejap kearah si Pit besi berwajah dingin.

Bagaimana dengan dirimu? Tanyanya lirih.

Urusan apa? Untuk beberapa waktu Tu Kioe masih belum mengerti apa yang dimaksudkan saudaranya"

Sang Pat mendehem perlahan. Aku sudah menyanggupi jikalau sampai menderita kalah ditangan Siauw Ling maka selama hidup harus mendengarkan seluruh perintahnya tapi urusan ini jauh lebih berat dari kematian seseorang walaupun sudah aku sanggupi tapi aku tidak ingin memaksa kau pun mengikuti tindakanku ini

Tu Kioe termenung tidak bicara tapi dari perubahan matanya menunjukkan bila di hatinya sedang bergolak sangat keras, lama sekali ia baru menyahut.

Bagaimana menurut pendapat Toako? Apakah kau sungguh sungguh hendak mengikuti dirinya dan selama hidup mendengarkan perintahnya??



Perkataan yang sudah kuucapkan kapankah pernah diingkari kembali? Tapi kau tidak pernah menyetujui dengan mulut sendiri karena itu kau tak terhitung dalam perjanjian ini, rasanya saat inilah merupakan satu satunya jalan bagimu untuk melepaskan diri dari belenggu.

Didalam hati Siauw Ling mengerti tindakan yang diambil kedua orang ini merupakan keputusan terakhir yang mempengaruhi penghidupan seumur hidupnya, maka dari itu ia tidak ikut menimbrung dalam perundingan tersebut.

Tu Kioe kelihatan sangat bersedih hati setelah berjalan bolak balik mengelilingi dua lingkaran, akhirnya ia bertanya:

"Apakah caramu itu?

Jikalau pada saat ini juga kau putuskan hubungan dengan diriku, menggurat tanah memisahkan dunia dan sejak kini tidak saling mengurusi satu sama lain maka kau tidak usah terikat lagi dengan perjanjian ini"

Tampak si Pit besi berwajah dingin men-

ngakkan kepala menghembuskan napas pan jang, akhirnya ia salurkan hawa murni me ngelilingi seluruh tubuh dan berkelebat pergi dari tempat itu.

Gerakannya cepat laksana sambaran petir didalam sekejap mata sudah lenyap dari pandangan.

Perlahan lahan Siauw Ling menghembus kan napas panjang.

"Perjanjian sepatah kata saja bisa mem pengaruhi penghidupan seumur hidup, tidak aneh kalau ia jauh jauh meninggalkan diri mu, katanya perlahan !

"Adik angkatku tak bakal jadi seorang manusia segoblok itu" Sang Pat menggeleng berulang kali. "Jikalau ia mau pergi maka ia bisa pergi dengan blak blakan, dan tak mungkin berlalu dengan menyeret lumpur membawa air. Tapi urusan ini menyangkut suatu kejadian yang besar, untuk beberapa waktu, ia merasa susah untuk ambil keputus an"

Ia merandek sejenak. kemudian tambah nya.

"Tjayhe ada satu urusan ingin mohon bantuan dari Siauw heng!"

"Asalkan aku bisa laksanakan sudah tentu tak bakal kutolak"



"Jikalau adikku ambil keputusan untuk putuskan hubungan dan memisahkan diri de ngan diriku aku berharap Siauw heng de ngan memandang diatas wajahku suka me lepaskan dirinya pergi tanpa diganggu"

Tampak sesosok bayangan manusia lak sana sambaran kilat meluncur datang, sete lah mengitari kedua orang itu dua kali ke mudian berkelebat lagi dari tempat itu.

Siauw Ling dapat melihat jelas kalau orang itu bukan lain adalah si Pit Besi ber wajah dingin Tu Kioe, sambil busungkan dada segera menyahut.

Sang heng tidak usah terlalu bersedih hati, orang orang Bu lim memandang janji lebih berat daripada mati, tapi jika Sang heng ada sedikit menyesal terhadap janji kita ini, sekarang juga kau berlalu dari sini"

Dari sepasang matanya tiba tiba Sang Pat memancarkan cahaya yang bukan alang kepalang tapi sebentar kemudian sudah le nyap tak berbekas ia menghela napas pan jang lagi.

Selama hidup aku Sang Pat belum pernah mengingkari janji yang telah aku ucapkan kawan kawan Bulim bisa pandang tinggi Tiong Cho Siang Ku justru di karenakan persoalan ini dan aku orang she Sang pun mengandalkan hal ini merantau dalam dunia persilatan Semboyanku seumur hidup adalah kepala boleh putus darah boleh mengalir tapi kepercayaan tak boleh dinodai.

Tiba tiba terdengar suara langkah manusia berkumandang datang Tu Kioe muncul kembali disara dan langsung berhenti di hadapan orang itu.

Toako" katanya lambat 'siauwte telah lama berpikir dan akhirnya berhasil mengambil keputusan

"Haaa haaa.... aku sudah membicarakan persoalan ini dengan diri Siauw heng potong Sang Pat tertawa tergelak, ia berjanji tak akan menghalangi kepergianmu harta karun yang kita berdua kumpulkan hampir separoh hiduppun mulai sekarang boleh dihitung milikmu seorang.

Setelah siauw piauw pulang balik akhirnya aku merasa jauh lebih baik mengikuti diri



Toako saja" sambung Tu Kioe lebih lanjut "perduli pergi keujung langit atau sudut samudra naik gunung golok hutan pedang selama hidup tak akan berpisah dengan dirimu"

'Kau tak pernah menyanggupi persoalan ini dengan mulutmu sendiri, dan kau masih berhak untuk tinggalkan tempat ini, buat apa kau mencari susah dengan mendengarkan perintah orang selama hidup? Kau .." teriak Sang Pat dengan alis berkerut.

'Aku tahu tentang soal ini, tetapi setelah Toako menyanggupi bukankah sama halnya pula dengan siauwte yang menyanggupi sendiri?"

Ucapan yang begitu bersahabat walaupun membawa hawa hangat bagi yang mendengar. tapi kedengarannya tetap dingin pula yang meluncur keluar dari mulutnya.

Akhirnya Sang Pat menghela napas panjang.

"Kalau begitu akulah yang telah mencelakai dirimu?"

Kalian berdua suka membantu aku mencari enci gak, hatiku sudah merasa sangat

berterima kasih, tiba tiba Siauw Ling me rangkap tangannya seraya menjura Sejak ini ada baiknya kita sebut masing masing pihak sebagai saudara tak ada urutan kedu dukan dan tak perlu bicarakan soal turut perintah sepanjang hidup yang tak sedap di dengar

Sang Pat mendongak dan tertawa terba hak bahak

"Haa haaa... usia Siauw heng tidak besar tapi kelapangan dadamu melebihi orang lain, jikalau demikian adanya kami berdua pun tidak akan menampik lagi, sejak detik ini Siauw heng adalah Liong Tauw Toako kami.

"Usia Siauw te masih sangat muda, mana boleh menjadi Liong Tauw Toako kalian

"Dalam kalangan Bu lim siapa yang kuat dialah diatas tidak pernah urutan ditentu kan menurut usia, Toako terimalah satu penghormatan kami?" seru simanusia gemuk she Sang ini cepat.

Diikuti Tu Kioe mereka berdua jatuhkan diri berlutut dan menjalankan penghormatan besar.

Buru buru Siauw Siong balas memberi



hormat dengan berlutut pula; dengan demi kian mereka berada saling terhadap hadapan.

"Siauw Toako!" tiba tiba Tu Kioe ber seru "Kami sebagai saudaramu ada beber apa patah kata yang rasanya tidak sesuai di utarakan, entah bolehkan kuucapkan keluar?

Dalam soal pengalaman dunia kang ouw diriku tak dapat menandingi kalian berdua, dalam persoalan ini justru aku ingin mendapat banyak petunjuk dari kalian!

"Toaka terlalu memuji.

Perlahan lahan Tu Kioe mendongak mem perhatikan bintang yang bertaburan diang kasa, mendehem beberapa kali sambungnya.

"Janji kita malam ini akan berlaku sela ma hidup oleh sebab itu ada baiknya siauw te bicara blak blakan dulu sejak kini kami akan dengar perintah Toako. mengenai orang lain perduli ia mempunyai hubungan atau kedudukan apapun dengan diri Siauw Toako kami tak suka jual muka buat mereka:

Ehmm, soal ini sih terserah kemauan ka lian berdua kata Siauw Ling sesudah ter menung sejenak.

Siauwte pun ada beberapa patah kata rasanya tidak enak bila tidak kuutarakan keluar sela Sang Pat pula dari samping. kepandaian silat yang Toako miliki saat ini apakah hasil pelajaran dari si bayangan berdarah Djan Bok Hong ?"

Bukan ? Ketiga orang cianpwee yang memberi pelajaran silat kepadaku sudah lama mengundurkan diri dari dunia persilatan kendati kuberitahukan belum tentu kalian berdua tahu

Usia masih muda bila dibandingkan dua orang lelaki dihapannya boleh dikata terpaut berpuluh puluh tahun lamanya, ia merasa canggung untuk menyebut mereka dengan sebutan adik.

Haaa . . haaa jika Toako punya kesulitan untuk memberitahukan soal ini kepada kami biarlah kita sudahi saja omongan kita sampai disini, dan apabila tiada balangan bagaimana kalau diberitahukan kepada Siauwte berdua ? Sang Pat tertawa terbahak bahak.

Terhadap keberhasilan Sian Siauw memiliki limu silat yg maha dahsyat dalam lima



tahun saja hati mereka benar benar tidak paham, otak yang penuh dengan hal yang mencurigakan hatinya

Setelah menjadi saudara berarti kita telah menjadi orang sendiri memberitahukan selain kepada kalian berdua suduh tentu tiada halangan cuma kamu berduapun harus berjanji tidak akan menceritakan persoalan ini kepada siapapun juga

Toako boleh berlega hati seru Tu Kioe dengan cepat, siauwte berdua tak akan sembarangan menceritakan asal usul Toako kepada siapapun juga.

Nada suara orang ini selalu membawa rasa dingin dan ketus yang tidak sedap di dengar kendati ia sudah berusaha menghaluskan dan melemahkan suaranya tetap saja ucapannya memberikan perasaan bergidik bagi siapapun juga.

Seluruh kepandaian ilmu silatku ini kudapatkan dari tiga orang jagoan maha sakti mereka adalah Giehu ku Lam Ih Kong suhuku Tjung San Lok serta nona Liuw Sian Tju,

Apa? Mereka bertiga masih hidup dikolong langit. Teriak Sang Pat dengan mata terbelalak.

Benar mereka tinggal dilembah Sam Sin Kok. Teringat sewaktu perpisahannya dengan ketiga orang tua itu si Siauw Ling merasa hatinya kecut air mata hampir saja jatuh berlinang.

Pengalamana aneh yang Toako temui benar benar luar biasa berhasil mendapat bimbingan serta didikan dari ketiga orang locianpwee ini tidak aneh kalau dibandingkan yang Toaka miliki jauh melampaui aturan Bulim yang terlaku hingga sekarang.

Kejahatan kejahatan yang dilakukan si bayangan berdarah Djan Bok Hong sudah menggemparkan seluruh dunia kangouw pada sepuluh tahun berselang sambung Tu Kioe pula setelah Toako berhubungan dengan dirinya harap kau suka banyak berhati hati.

(Bersambunh jilid 22)